

ABSTRACT

EFFECT ANALYSIS OF MONOTHERAPY AND COMBINATION THERAPY WITH FIRST-GENERATION ANTIPSYCHOTIC (FGAs) ON EXTRAPYRAMIDAL SYMPTOMS IN PATIENTS WITH SCHIZOPHRENIA AT LAMPUNG PROVINCIAL PSYCHIATRIC HOSPITAL IN 2024

By

VENNA RAHMANDA PUTRI

Background: Schizophrenia is a severe mental disorder that requires long-term treatment with antipsychotics. The use of FGAs, either as monotherapy or in combination, carries a risk of extrapyramidal symptoms (EPS), which may reduce patients' quality of life and treatment adherence. This study aimed to describe the occurrence of medication side effects and to assess differences in EPS incidence based on the type of antipsychotic therapy among patients with schizophrenia at the outpatient department of Lampung Provincial Psychiatric Hospital in 2024.

Methods: This study employed an analytic observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 patients with schizophrenia selected according to inclusion and exclusion criteria. Data were obtained through medical record review and analyzed using the Chi-square test.

Results: The most predominant side effect was akathisia. In the monotherapy group, akathisia, acute dystonia, parkinsonism, and tardive dyskinesia were observed. The combination group exhibited only akathisia and parkinsonism. Bivariate analysis results showed no significant difference in EPS incidence between the monotherapy and combination groups ($p = 0.132$).

Conclusion: There is no significant effect of FGA therapy type on EPS incidence. Other factors such as dosage, treatment duration, and individual patient characteristics should be considered when predicting EPS risk.

Keywords: first-generation antipsychotics, combination therapy, monotherapy, extrapyramidal symptoms, schizophrenia.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH TERAPI MONOTERAPI DAN KOMBINASI OBAT ANTIPSIKOTIK GENERASI PERTAMA (APG-I) TERHADAP TIMBULNYA EFEK SINDROM EKSTRAPIRAMIDAL PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2024

Oleh

VENNA RAHMANDA PUTRI

Latar Belakang: Skizofrenia adalah gangguan jiwa berat yang memerlukan pengobatan jangka panjang menggunakan antipsikotik. Penggunaan APG-I secara monoterapi maupun kombinasi berisiko menimbulkan sindrom ekstrapiramidal (EPS) yang dapat menurunkan kualitas hidup dan kepatuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran timbulnya efek samping obat serta perbedaan kejadian EPS berdasarkan jenis antipsikotik pada pasien skizofrenia di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel terdiri dari 40 pasien skizofrenia yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh melalui penelusuran rekam medis dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Efek samping paling dominan adalah akatisia. Pada kelompok monoterapi ditemukan akatisia, distonia akut, parkinsonisme, dan diskinesia tardif. Kelompok kombinasi hanya menunjukkan akatisia dan parkinsonisme. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna kejadian EPS antara kelompok monoterapi dan kombinasi ($p=0,132$).

Kesimpulan: Tidak terdapat pengaruh signifikan jenis terapi APG-I terhadap kejadian EPS. Faktor lain seperti dosis, durasi, dan karakteristik individu pasien perlu dipertimbangkan dalam memprediksi risiko EPS.

Kata Kunci: antipsikotik generasi pertama, kombinasi, monoterapi, sindrom ekstrapiramidal, skizofrenia.